

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPIT SUBULUL HUDA MADIUN

Lukman Hidayat*, Happy Susanto, Sudarmadi

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: lukkemjb@gmail.com

Abstract

Curriculum as well as lesson planning, as a guide, a handle on categories, scope, order of content, and also the learning process. The curriculum is the main system in education at the educational unit level. So if the curriculum is labeled as failing to become an educational system, it will be certain that the era of education that was running at that time could be said to have failed. The best curriculum is a curriculum that will change from time to time to adapt to the era of civilization and the development of the national community following the local content in each respective region. The main materials of Islamic Religious Education are teaching materials, teaching activities and experiences that are focused on the elements of monotheism. SMP Islam Terpadu Subulul Huda is an institution that combines a concept of general education and the world of pesantren as complement and supplement, where in addition to teaching in the class, students live in dormitories to get guidance, supervision and additional activities that lead to moral education, life skills, human resource improvement, exploration of talents and interests. So with the realization of supervision and guidance along with education as a whole, the religious knowledge that is taught will make an impression as a belief and even transform into moral behavior. The research activity took place naturally, the informant became the subject who was determined by snowball and purposive. The data collected through observation, dialogue / interview and documentation techniques. The data that has been collected will be entered into the description, reduction, selection, analysis and conclusion stages. The results of the study: The implementation of the Islamic Education curriculum at SMPIT Subulul Huda Madiun is the 2013 curriculum, namely Islamic religious education and character. The PAI curriculum does not separate Islamic religious education subjects into clusters, getting a total allocation of 3 hours per / week. Extracurricular activities to support the PAI curriculum are carried out during formal hours, the local content is Aswaja activities, besides that there are additional hours for integrated learning, namely lessons that are directly coordinated by the pesantren, which are divided into three classes (Ula, Wustho, Ulya), class differences It was found that there was no equal level in the formal class and the pesantren class.

Keywords: Implementation kurikulum, Islamic Education Curriculum, SMPIT Subulul Huda

Abstrak

Kurikulum sekaligus perencanaan pembelajaran, sebagai pedoman, pegangan tentang kategori, lingkup, urutan isi, dan juga proses pembelajaran. Kurikulum menjadi sistem utama dalam dunia pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Maka apabila kurikulum dicap gagal menjadi sistem pendidikan akan dapat dipastikan era pendidikan yang berjalan kala itu bisa dikatakan gagal. Kurikulum yang terbaik adalah kurikulum yang akan berubah dari masa ke masa menyesuaikan dengan era peradaban dan perkembangan masyarakat secara nasional mengikuti dengan muatan lokal pada setiap daerah masing-masing. Materi-materi

pokok Pendidikan Agama Islam adalah, bahan ajar, aktivitas pengajaran dan pengalaman yang difokuskan kepada unsur-unsur ketauhidan. SMP Islam Terpadu Subulul Huda adalah lembaga yang memadukan sebuah konsep pendidikan umum dan dunia pesantren sebagai komplemen dan saplemen, dimana selain mendapatkan pengajaran dikelas peserta didik tinggal diasrama untuk mendapatkan bimbingan, pengawasan serta kegiatan tambahan yang mengarah pada pendidikan akhlaq, life skill, peningkatan SDM, penggalan bakat dan minat. Maka dengan terwujudnya pengawasan dan pembinaan bersamaan dengan pendidikan secara menyeluruh, ilmu agama yang diajarkan akan membekas sebagai keyakinan bahkan menjelma menjadi perilaku akhlakul karimah. Kegiatan penelitian berlangsung secara natural, informan menjadi subyek yang ditentukan secara snowball dan purposive. Data yang dihimpun melalui teknik observasi, dialog/wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dihimpun akan dimasukkan ke dalam tahap deskripsi, reduksi, seleksi, analisis dan kesimpulan. Hasil penelitian: Implementasi kurikulum PAI di SMPIT Subulul Huda adalah kurikulum 2013, yaitu pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Kurikulum PAI tidak memisah mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi rumpun, mendapatkan alokasi waktu 3 jam per/pekan secara menyeluruh. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung kurikulum PAI dilaksanakan pada jam formal, muatan lokalnya adalah kegiatan Aswaja, disamping itu ada jam tambahan bagi pembelajaran terpadu yaitu pelajaran yang di koordinir langsung oleh pesantren, di dalamnya terbagi menjadi tiga kelas (Ula, Wustho, Ulya), perbedaan kelas ditemukan bahwa tidak adanya persamaan tingkatan pada kelas formal dan kelas pesantren.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Kurikulum PAI, SMPIT Subulul Huda.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sebuah dasar akan konsep pendidikan, kurikulumlah yang mengorganisir seluruh rangkaian perencanaan kegiatan pembelajaran. Sebagai pengorganisir tentunya kurikulum akan mempunyai serangkaian aturan-aturan serta keputusan yang menjadi rencana bersama setiap lembaga pendidikan. Kurikulum juga dapat menentukan sejauh mana keberhasilan rencana pendidikan di suatu sekolah, kurikulum juga dituntut selalu berkembang setiap tahunnya demi menyiapkan kebutuhan jaman. Begitupun dengan kurikulum pendidikan agama Islam yang harus bertambah muatannya setiap taun menyesuaikan keadaan dan tuntutan perkembangan.

Pendidikan Islam memerlukan proyeksi yang bersifat inovatif (*Inovatif learning*, tidak hanya melestarikan semua yang telah ada (*Maintenance learning*). Hal-hal diatas relevan dengan apa yang dikatakan oleh Abi Thalib, "Didiklah anak kalian dengan pendidikan yang berbeda dengan yang didikkan kepada kalian, karena ia telah akan merasakan generasi yang jauh berbeda dengan generasi kalian".

Nasehat diatas membuktikan ada orientasi baru kepada tujuan pendidikan anak didik demi kehidupan yang akan mereka ajalani dimasa yang akan datang.

SMP Islam Terpadu Subulul Huda Madiun adalah lembaga yang memadukan sebuah konsep pendidikan umum dan dunia pesantren sebagai komplemen dan saplemen, dimana selain mendapatkan pengajaran dikelas peserta didik tinggal diasrama untuk mendapatkan bimbingan, pengawasan serta kegiatan tambahan yang mengarah pada pendidikan akhlaq, life skill, peningkatan SDM, penggalian bakat dan minat. Maka dengan terwujudnya pengawasan dan pembinaan bersamaan dengan pendidikan secara menyeluruh, ilmu agama yang diajarkan akan membekas sebagai keyakinan bahkan menjelma menjadi perilaku akhlakul karimah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengambilan jenis penelitian kualitatif merujuk kepada karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri yaitu, (1) dilakukan secara langsung kepada sumber terkait untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, (2) penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang akan dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, maka tidak menekankan kepada angka, (3) lebih menekankan kepada proses ketimbang produk, (4) melakukan analisa secara induktif, (5) lebih menekankan akan makna.¹ Penelitian ini tergolong menjadi *Grounded Theory* penelitian jenis ini dikenal lebih mendasar menyesuaikan fakta dan data yang telah didapatkan pada saat penelitian berlangsung, bukan melalui ide yang direncanakan peneliti sebelumnya.²

Metode peneelitian ini biasa digunakan untuk jenis penelitian pada obyek yang masih natural, yang mana dalam penelitian ini memerlukan instrument-instrumen untuk menggali data dari informan yang ditentukan. Penelitian yang kegiatannya berupa

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfa Beta), 2014, hlm, 1

² Nata, Abudin. *Metode Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo), 2002, hlm. 353

pertemuan langsung dengan subyek dan obyek merupakan model kualitatif.³ Kegiatan penelitian berlangsung secara natural, informan menjadi subyek yang ditentukan secara *snowball* dan *purposive*. Data yang dihimpun melalui teknik observasi, dialog/wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dihimpun akan dimasukkan ke dalam tahap deskripsi, reduksi, seleksi, analisis dan kesimpulan, setelah itu akan diuji kredibilitasnya melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, kecakupan referensi, serta analisis data merujuk pada metode analisis deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Rumusan pendidikan nasional akan mencerdaskan masa depan bangsa dan mengembangkan bangsa Indonesia secara utuh, yaitu bangsa yang mempunyai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat, kepribadian baik, kemandirian serta mempunyai rasa tanggung jawab utuh kepada Negara republik Indonesia. Sumber Kurikulum pendidikan Agama Islam kembali kepada tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Paham pragmatisme menyatakan bahwa menitik beratkan kemanfaatan hidup manusia ketika didunia, setandarnya pun relative bergantung kepada kebudayaan dan peradaban manusia yang sedang dan akan berlangsung. UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 mengenai kurikulum yang berisi tentang perencanaan, tujuan, isi, bahan ajar dan metode yang diterapkan sebagai pedoman utama pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan daripada pendidikan.⁴ Sedangkan pada Pasal 36 Ayat 3 dijelaskan lebih detail jika kurikulum telah disesuaikan dengan tingkatan dan jenis

³ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2001, hlm. 3.

⁴ Darmaningtyas DKK, *Membongkar Ideologi Pendidikan, Jelajah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Resolusi Press, 2014), hlm. 237.

pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan
- b. Penerapan akhlak mulia
- c. Potensi siswa, kecerdasan siswa dan minat siswa
- d. Keragaman potensi yang ada di daerah
- e. Pengembangan daerah secara nasional
- f. Kebutuhan kerja
- g. Berkembangnya ilmu pengetahuan
- h. Beragama
- i. Perkembangan global
- j. Persatuan secara nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁵

Materi pokok pendidikan agama Islam ialah, bahan ajar, kegiatan belajar dan pengalaman yang dipusatkan kepada ketauhidan, kalimat tauhid yang dilafadzkan pada upacara keagamaan melalui adzan yang diperdengarkan kepada bayi yang baru lahir, hal tersebut adalah hakekat dari sebuah kehidupan dan senantiasa terbimbing dalam suasana dan kondisi apapun sebagai hamba Beriman.⁶ Islam sebagai agama wahyu sangat mengutamakan orientasi hidup yang seimbang antara dunia dan akhirat yang sudah menetapkan dasar teoritis dalam ayat-ayat al-Qur'an, yang tercantum dalam Surah al-Hasyr (59): 18.

Hai orang-orang mukmin, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri manusia memperhatikan hal-hal apa yang hendak dilakukan bagi hari esoknya, dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas menerangkan bahwa sumber pengetahuan begitu luas. Ilmu pengetahuan yang dikembangkan bisa menjadi pedoman keimanan (manusia sebagai pemimpin), dan di jadikan tiga sumber teori ilmiah. *Pertama*, Allah sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. *Kedua*, kehidupan sosial manusia sudah multi dimensi perkembangannya terhadap ilmu pengetahuan dan

⁵Darmaningtyas DKK, *Membongkar Ideologi Pendidikan, Jelajah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 237.

⁶*Ibid.* hlm. 252.

teknologi. *Ketiga*, perkembangan kearah alam sebagai sarana pendukung kehidupan manusia.⁷

Pendidikan islam memerlukan proyeksi yang bersifat inovatif (*Inovatif learning*, tidak hanya melestarikan semua yang telah ada (*Maintenance learning*). Hal-hal diatas relevan dengan apa yang dikatakan oleh Abi Thalib, "Ajarlah anak kalian dengan ajaran yang berbeda dengan yang diajarkan kepada kalian, karena ia telah akan diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan zaman kalian". Nasehat diatas mempertegas bahwa orientasi baru kepada tujuan pendidikan anak didik harus dilaksanakan demi kehidupan yang akan mereka ajalani dimasa mendatang.

Menurut definisi diatas Hasan Langgulung membagi definisi kurikulum lebih spesifik pada pendidikan agama Islam, bersifat fungsional, yang bertujuan menghasilkan dan mencetak manusia muslim, paham dengan Tuhannya, berakhlakul karimah, sanggup menikmati kehidupan mulia di masyarakat serta mampu memberikan dorongan dan pengembangan kehidupan.⁸

Berkaitannya dengan kurikulum pendidikan agama Islam, para ahli mempunyai gagasan yang berbeda dalam hal istilah dan bentuk berdasarkan al-Qu'an dan al-Hadist yang diterapkan pada kurikulum pendidikan Islam. Ibnu khaldun telah menegaskan tiga kategori ilmu pengetahuan Islam yang bersumber langsung dari al-Qur'an dan harus diajarkan pada lembaga pendidikan. *Pertama*, *ilmu lisan* (bahasa) yang terdiri dari ilmu lughah, nahwu, sorof, sastra dan syair-syair. *Kedua*, *ilmu naqly*, yang dinukilkan dari al-Qur'an dan Hadits yang terdiri dari qira'ah, tafsir, sanad, tashih dan istinbath dari *qanun fiqhiyah*. *Ketiga*, ilmu aqly yang mengembangkan daya piker seperti filsafat dan kelompok ilmu-ilmu lainnya seperti, ilmu

⁷Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hlm. 63.

⁸Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987), hlm. 131.

Logika, ilmu pengetahuan alam, teknologi, ilmu teknik, ilmu perbintangan, dsb.

2. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan menurut KBBI.⁹ Sedangkan Fullan menyatakan bahwa, implementasi yaitu meletakkan ide-ide dalam prakteknya, pelaksanaan kegiatan demi tercapainya perubahan.¹⁰

Pendapat lain dikemukakan oleh Syafruddin Nurdin mengatakan bahwa:

“Proses kegiatan yang didalamnya tertuang ide-ide atau gagasan dengan harapan tercapainya pokok perencanaan dan pengorganisasian”.¹¹

Sementara itu, kurikulum menjadi komponen penting untuk menentukan arah system pendidikan, maka kurikulum sebagai alat guna mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar pada seluruh jenjang pendidikan.

Kurikulum dalam dunia pendidikan tidak asing, secara etimologis sebenarnya kurikulum muncul berawal dari dunia olahraga, yang merencanakan tentang garis start hingga finish, bagaimana proses yang berlaku dan berjalan dari awal hingga akhir yang telah diorganisir sehingga dapat mencapai keinginan.¹²

Hass dan Parkley berpendapat bahwa “*the curriculum is all of the experiences that individual learners have a program of education whose purpose is to achieve theory and research or past and present professional practice*”. Pernyataan diatas menyatakan apapun yang dipelajari oleh setiap individu pada program pendidikan termasuk dalam kurikulum, yang digunakan untuk mempelajari

⁹Sunarso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Relity Publisher, 2008), hlm. 178

¹⁰Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013, Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm.6

¹¹Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2012), hlm.70

¹²Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. 230

teori dan praktik penelitian yang terdahulu atau sekarang.¹³
Pengertian kurikulum menurut Oemar Hamalik:

Kurikulum merupakan rencana tertulis tentang kemampuan yang dimiliki berstandart nasional, berupa materi-materi dan pengalaman yang didapatkan dari pembelajaran, lalu dievaluasi sesuai dengan pencapaian setiap individu serta diharapkan dapat menemukan potensi yang ada pada setiap individu.¹⁴

Jika dikaitkan dengan mata pelajaran, maka kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program belajar.¹⁵

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (19), kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹⁶

Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Bangsa arab mengenal kurikulum sebagai *manhaj*, yaitu jalan untuk mencapai penerangan, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia dalam jalan kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum dapat diartikan jalan yang terang dilalui oleh guru dan siswa untuk memenuhi nilai *kognitif, afektif dan*

¹³Hass, Glen and Parkey, F.W, *Curriculum Planning: A New Approach*. (USA: Allyn and Bacon, 1974), h. 3

¹⁴Omar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2008), h. 91

¹⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 2

¹⁶Lihat *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, hlm, 2

psikomotorik.¹⁷ Istilah kurikulum mengalami perkembangan arti mengikuti perkembangan dan dinamika dunia pendidikan.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa kurikulum adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang disusun secara sistematis dan terencana yang diajarkan pada peserta didik selama studi berlangsung. Acuan kurikulum mengarah pada rencana tertulis serta uraian materi yang dipelajari, kurikulum sebagai sebuah metode pokok pergerakan arah lembaga pendidikan dalam beberapa periode pendidikan. Perwujudan kurikulum adalah pada realisasinya pada kegiatan belajar mengajar siswa dibawah monitoring guru sampai pada terwujudnya tujuan kurikulum tersebut.

Jika kurikulum diartikan sebagai sebuah proses yang terencana dan sistematis, maka manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, guna merealisasikan ketercapaian tujuan kurikulum. Kebebasan pengelolaan kurikulum pada sekolah-sekolah disesuaikan dengan kebutuhan serta visi dan misi tetapi tidak diperkenankan keluar dari batas kebijakan nasional.¹⁸

Dari beberapa uraian diatas, kurikulum dapat dimaknai sebagai; *Pertama*; implementasi kurikulum menjadi realisasi rencana atau konsep kurikulum. *Kedua*; implementasi kurikulum sebagai proses pembelajaran. *Ketiga*; implementasi kurikulum sebagai perwujudan ide, nilai pada konsep kurikulum, Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan kurikulum, harus dibutuhkan sebuah tahapan yang bersifat sistematis, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara terstruktur. Dengan demikian fungsi manajemen sangat dibutuhkan untuk mengelolah pelaksanaan kurikulum dalam satu pendidikan.

Manajemen Kurikulum menitik beratkan pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen Kurikulum adalah proses kerjasama dalam pengolahan

¹⁷Omar Muhammad, Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 478.

¹⁸Rusman, *Manajemen kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.3

kurikulum supaya bermanfaat untuk lembaga demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen Kurikulum sebagai upaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan realisasikan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar pada tujuan pendidikan.

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengorganisasian kurikulum yang kooperatif, sistematis dalam mewujudkan suatu kurikulum itu sendiri. sehingga dalam implementasinya harus dikembangkan berdasarkan dengan prinsip manajemen berbasis pada Madrasah. Hal ini dilakukan karena prinsip otonomi sekolah yang diembankan pada madrasah senantiasa dikelola berdasarkan dengan skala prioritas kebutuhan madrasah.¹⁹

Dari beberapa penjelasan di atas maka disimpulkan implementasi kurikulum merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah siap dan terperinci sistematis, terstruktur, terorganisir dan komprehensif tentang segala sumber daya yang dimiliki oleh satuan pendidikan untuk pencapaian tujuan, visi dan misi madrasah. pelaksanaan dan pengelolaan itu terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap mata pelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, serta seluruh unsur penunjang yang dimiliki oleh satuan pendidikan.

3. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPIT Subulul Huda Madiun

a. Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMPIT Subulul Huda sudah menyeluruh mulai tahun ajaran 2017/2018, tidak membagi pendidikan agama Islam menjadi rumpun, akan tetapi menyatukannya menjadi pendidikan agama Islam dan budi pekerti, adapun secara terpadu ialah mengikuti

¹⁹*Ibid*, hlm. 3

kurikulum pesantren. Hal tersebut seiring dengan apa yang diucapkan oleh responden bahwa:

Kurikulum yang diterapkan untuk Pendidikan Agama Islam di SMPIT Subulul Huda adalah Kurikulum 2013 secara keseluruhan dari tahun ajaran 2017/2018 mengikuti peraturan Dinas Pendidikan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berlaku adalah sesuai kurikulum dinas pendidikan disini terbagi menjadi (Aqidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam) yang dirangkum menjadi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. adapun Pendidikan Agama Islam secara terpadu mengikuti kurikulum salafiyah yang berlaku di Pesantren. Pelaksanaan kurikulum di sekolah formal hanya sebatas Pendidikan Agama Islam secara umum yang terbagi tersebut diatas yang diampu oleh dua Guru Pendidikan Agama Islam.

Pemberlakuan kurikulum 2013 sudah skala nasional dan wajib di terapkan di seluruh sekolah negeri maupun swasta, pemerintah sudah berupaya banyak membantu mencukupi keperluan sekolah sekolah melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Yang berfungsi mencukupi sarana pelaksanaan kurikulum pada seluruh sekolah.

b. Buku Pembelajaran

Penggunaan buku pembelajaran di SMPI Subulul Huda sejauh ini menggunakan buku panduan dari Kemenag, modul, lembar kerja siswa dan berbagai sumber-sumber pendukung lainnya. Buku pembelajaran yang digunakan di jam non-formal sampai saat ini ialah merujuk kepada kitab kuning yang di koordinir oleh bagian kepesantrenan. Hal tersebut senada dan sesuai dengan yang diucapkan oleh responden bahwa:

Buku-buku yang digunakan pada waktu pembelajaran formal adalah buku cetak Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Modul, Lembar Kerja Siswa, sumber-sumber dari buku-buku dan internet. Didukung dengan materi-materi yang disajikan menggunakan media pembelajaran Audio Visual yang selalu ter-update. Buku-buku yang digunakan pada waktu pembelajaran non-formal (pesantren) menggunakan kitab-kitab salafiyah yang berlaku pada kurikulum pesantren yang secara turun temurun sudah digunakan jauh sebelum sekolah formal berdiri. Yang terdiri dari

kitab (Sulam Taufiq, Safinatun Najah, Ta'lim Muta'allim, Imrithy, Nahwu, Shorof dll).

c. Kelas dan Jadwal Pembelajaran

Pembelajaran di SMPIT Subulul Huda Madiun dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran formal yang dimulai pada pukul 07.30-13.00 dan non-formal pada pukul 18.15-19.15 serta pukul 20.00-21.00, hal ini dikarenakan Subulul Huda adalah sekolah berbasis pesantren yang mana eksistensi pesantren telah lama ada ketimbang sekolah. Beberapa pelajaran pesantren pun diajarkan setiap harinya pada kelas Ula, Wustho, Ulya. Hala diatas senada dengan yang diucapkan oleh responden bahwa:

Pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu, pembelajaran formal dan non-formal, untuk pembelajaran formal masuk aktif hari senin sampai dengan sabtu, pukul 07.30-13.00 WIB, tempatnya dikelas formal, adapun materi Pendidikan Agama Islam pada kelas ini hanya mendapatkan alokasi waktu 3 jam dalam satu pekan. Untuk pembagian kelas tidak ada perbedaan kelas putra dan putrid, tetapi jadi satu. Untuk pemebelajaran non-formal itu kelasnya ikut pesantren, harinya sama senin sampai dengan sabtu, jam pembelajaran sesi pertama pukul 18.15-19.15 WIB, sesi kedua pukul 20.00-21.00 WIB, yang mengajar adalah guru pesantren. Adapun materi yang diajarkan adalah materi pendidikan Islam yang bersumber dari kitab-kitab kuning, Qur'an dan Hadist. Untuk pembagian kelas dibagi sendiri antara putra dan putri mengikuti tingkatan kelas masing-masing (Ula, Wustho,Ulya).

d. Persiapan Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah alat wajib yang harus dimiliki, disiapkan oleh seorang guru jika ia ingin mengajar, ibarat seorang prajurit yang melengkapi persenjataannya sebelum memasuki medan pertempuran, dalam hal ini adalah wajib bagi seluruh guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajarannya sebelum memasuki kelas, diantara responden dalam penelitian ini mengatakan bahwa:

Guru-guru wajib menyiapkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 untuk pendidikan Agama

Islam, antara lain RPP, Silabus, Prota, Promes, SK, dan KD.

e. Penyusunan Kurikulum

Penyusunan Kurikulum di SMPIT Subulul Huda Madiun tetap berpedoman terhadap kerangka dasar dan rambu-rambu kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah (Kementrian Pendidikan Nasional), tercantum pada UU No. 20 tahun 2003, PP Nomor 9 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 dan No. 23 tahun 2006. Kurikulum disusun berdasarkan Permendikbud No. 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.²⁰

Setiap sekolah wajib mengikuti peraturan pemerintah dalam pengembangan kurikulum baik itu kerangka dasar ataupun rambu-rambu, pada dasarnya sekolah diberikan kesempatan untuk mengembangkan kurikulumnya disesuaikan dengan kondisi sumber daya manusia, sumber daya alam sekolah, lingkungan dan nasional. Setiap sekolah berhak menentukan penyusunan kurikulum tersebut diatas berdasarkan aspek-aspek kompleksitas tersebut, visi dan misi sekolah, sehingga kurikulum dinilai tidak stagnan pada suatu zona nyaman tetapi akan selalu berkembang.

f. Kompetensi Inti Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti

Kompetensi Inti Mata Pelajaran Agama dan Budi Pekerti di SMPIT Subulul Huda Madiun diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menghargai serta menghayati ajaran agama.
- 2) Mengamalkan perilaku jujur, perilaku disiplin, tanggung jawab, kepedulian (toleransi, gotong royong), sopan-santun, kepercayaan diri ketika bergaul dilingkungan sosial.
- 3) Memahami masalah faktual, konseptual dan prosedural, berdasarkan semangat belajarnya pada ilmu pengetahuan,

²⁰Dokumen K13 SMPIT Subulul Huda KebonsariMadiunTahun Pelajaran 2019/2020.

teknologi, seni, fenomena budaya dan kejadian yang nyata.

- 4) Mengorganisir dan menyajikan ranah kongkret meliputi, (kegunaan, rangkaian, uraian, modifikasi) ranah abstrak meliputi, (tulisan, bacaan, hitungan, gambaran dan karangan) yang mempunyai kesaamaan teori yang sesuai sumber di sekolah.

g. Muatan Kurikulum

Struktur Kurikulum mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti di SMPIT Subulul Huda Madiun, responden mengatakan bahwa:

“Mata pelajaran PAI di SMPIT Subulul Huda mendapatkan 3 jam pelajaran sepekan setiap kelas, dari kelas 7 sampai kelas 9”.

Pernyataan diatas menyatakan bahwa pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti mendapatkan tiga jam pertemuan dalam sepekan setiap kelas mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

Hal senada juga dikatakan oleh responden lain bahwasanya:

Kami membagi mata pelajaran PAI di SMPIT Subulul Huda menjadi 3 jam pelajaran. setiap kelas dari kelas 7 sampai kelas 9, yaitu tidak memecah pelajaran PAI menjadi rumpun, tetapi menyatukan menjadi pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Pernyataan yang dilontarkan oleh responden dari Subulul Huda Madiun bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mendapatkan 3 jam pertemuan setiap pekan dari kelas 7 sampai kelas 9, tidak pula ada pemecahan mata pelajaran menjadi empat rumpun PAI seperti di Madrasah pada umumnya.

h. Muatan Lokal

Muatan lokal menggambarkan kegiatan kurikuler melalui kompetensi yang mencakup ciri-kas, potensi dan

keunggulan yang dilaksanakan di SMPIT Subulul Huda Madiun yaitu Aswaja:

Tujuan penyelenggaraan Aswaja adalah untuk;

- 1) Pembiasaan menerapkan nuansa religiusitas mencakup ibadah, pergaulan, tutur kata, akhlak mulia sehari-hari.
- 2) Mewujudkan harga diri sebagai muslim, taat pada orang tua dan Guru.
- 3) Mewujudkan semangat belajar, cinta Agama dan Negara
- 4) Melaksanakan amal kebaikan dalam kehidupan, berdasarkan ajaran Aswaja bagi siswa, guru dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.²¹

i. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan pada jam formal ikut serta menjadi pendukung kurikulum pendidikan agama Islam di SMPIT Subulul Huda Madiun, hal tersebut senada dengan yang diucapkan oleh responden bahwasanya:

Ektrakurikuler sebagai pendukung yang berupa kegiatan praktek yang dilaksanakan pada jam formal antara lain, Kelas khusus Tahfizul Qur'an, Qira'ah, al-Banjari, Latihan Berpidato, praktek bacaan do'a harian, praktek shalat wajib dan sunnah.

j. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria ketuntasan minimal yang ada pada tiap satuan pendidikan akan berbeda, hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan rata-rata siswa, aspek kompleksitas kompetensi dasar, analisis kompleksitas kompetensi dasar, kemampuan daya dukung, sumber daya dukung dan analisis sumber daya pendukung. Adapun kriteria ketuntasan minimal di SMPIT Subulul Huda Tahun Pelajaran 2019/2020 seperti yang telah diucapkan oleh responden bahwasanya:

²¹Dokumen K13 SMPIT Subulul Huda Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kriteria ketuntasan minimal pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPIT Subulul Huda adalah 70 pada setiap kelas, dimulai dari kelas 7 hingga kelas 9, kami melihat berdasarkan aspek kompleksitas yang ada pada sekolah. Jadi bagi mereka yang belum memenuhi harus melakukan remedial.

Kriteria ketuntasan minimal memang tidak serta merta dibuat oleh satuan pendidikan tanpa pertimbangan-pertimbangan berbagai aspek sebagai syarat penetapan, sesuai yang diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Subulul Huda Madiun diatas.

Hal senada juga dilontarkan oleh responden di SMPIT Subulul Huda Madiun:

Untuk KKM mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti itu 70, dari kelas 7 sampai dengan kelas 9, karena tergantung faktor-faktor pendukungnya, kompleksitas, sumberdaya manusianya, lingkungannya, hingga kami final di angka tersebut.

Syarat penetapan yang diungkapkan Guru Pendidikan Agama Islam dan Wakil Kurikulum senada yaitu tentang faktor dan aspek sebagai syarat penentuan penetapan kriteria ketuntasan minimal pada satuan pendidikan khususnya di SMPIT Subulul Huda Madiun.

k. Kelulusan

Merujuk pada PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), siswa dinyatakan lulus apabila telah menyelesaikan tanggung jawab dan persyaratan sebagai berikut:

- 1) Siswa telah memenuhi seluruh program pembelajaran sampai kelas terakhir.
- 2) Memiliki nilairapot.
- 3) Mendapatkan nilai minimal samadengan KKM pada ujian akhir semua kelompok matap pelajaran Agama dan budhi pekerti.
- 4) Lulus ujian sekolah kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Lulus Ujian Nasional

Untuk kriteria kelulusan belajar bagi siswa kelas 9 SMPIT Subulul Huda Madiun sebagai berikut;

- 1) Aspek Akademik yaitu, Mempunyai rapot dari kelas 7 sampai kelas 9 semester genap, Memperoleh nilai minimal 70 (Tujuh Nol) pada penilaian akhir setiap mata pelajaran, Lulus Ujian Sekolah Berbasis Nasional dengan rata-rata terendah 70 (Tujuh Nol).
- 2) Aspek Non Akademik, Mempunyai nilai aspek non akademik sekurang-kurangnya baik, Nilai aspek non akademik merupakan penilaian dan pengamatan semua guru di satuan pendidikan dan mengacu pada ketentuan yang terdapat pada tata tertib satuan pendidikan, Aspek non akademik meliputi kelakuan, kerajinan dan kerapian.²²

Dari hasil wawancara dengan responden di SMPIT Subulul Huda Madiun:

Untuk pelajaran PAI di SMPIT Subulul Huda ada beberapa syarat kelulusan antara lain (Ulangan harian, Ujian Praktek, UTS, UAS, UN), berikut ini adalah syarat mutlak kelulusan siswa pada akhir semester. Adapun kelas non-formal yaitu (Ujian pesantren yang diadakan tiap akhir semester) untuk tanda bukti yang didapatkan adalah syahadah.

Hal senada juga dilontarkan oleh waka kurikulum sebagai responden di SMPIT Subulul Huda Madiun:

Ketuntasan dalam mengikuti ujian ujian menjadi syarat kelulusan bagi siswa kami, adapun siswa yang belum memenuhi KKM akan diadakan remedial sehingga dapat memenuhi KKM.

Hal senada juga dilontarkan oleh Waka Humas sebagai responden di SMPIT Subulul Huda Madiun:

²²Dokumen K 13 SMPIT Subulul Huda Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.

Setiap siswa wajib mengikuti rangkaian ujian demi tercukupinya syarat kelulusan, untuk pesantren mempunyai ujian sendiri sesuai kelasnya yaitu (Ula, Wustho, Ulya) yang dilaksanakan oleh tim pesantren tiap akhir semester .

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian data, fakta, pembahasan dan analisis yang telah dilalui oleh peneliti, maka dapat disimpulkan hasil penelitian adalah sebagai berikut;

1. Implementasi kurikulum PAI di SMPIT Sububul Huda madiun adalah kurikulum 2013, yaitu pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
2. Kurikulum PAI tidak memisah mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi rumpun, mendapatkan alokasi waktu 3 jam per/pekan secara menyeluruh.
3. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung kurikulum PAI dilaksanakan pada jam formal, muatan lokalnya adalah kegiatan Aswaja.
4. Kegiatan pembelajaran terpadu yaitu pelajaran yang di koordinir langsung oleh pesantren, di dalamnya terbagi menjadi tiga kelas (Ula, Wustho, Ulya), perbedaan kelas ditemukan bahwa tidak adanya persamaan tingkatan pada kelas formal dan kelas pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaningtyas, dkk. 2014, *Membongkar Ideologi Pendidikan, Jelajah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Resolusi Press.
- Dokumen K13 SMPIT Subulul Huda Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Hamalik, Omar. 2008, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja, Rosdakarya.
- Hass, Glen and Parkey, F.W. 1974, *Curriculum Planning: A New Approach*. (USA: Allyn and Bacon.

- Idi, Abdullah. 2007, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Idi, Abdullah. 2014, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo.
- J, Moleong, Lexy, 2001 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Langgulong, Hasan. 1987, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Lihat *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, hlm, 2.
- Majid, Abdul. 2014, *Implementasi Kurikulum 2013, Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes Media.
- Mudlofir, Ali. 2011 *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad, Omar dan Al-Syaibany, Al-Thoumy. 1979, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Nata, Abudin. 2002, *Metode Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Nurdin, Syafruddin. 2012, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press.
- Nur Hayati, Anin. 2010, *Kurikulum Inovasi, Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: Teras.
- Retnoningsih, Ana dan Sunarso. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Relity Publisher.
- Rusman. 2009, *Manajemen kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sukiman, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik Pda Perguruan Tinggi.*